

## **ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN DIGITAL (Studi Pada Pt Goto Tahun 2018–2024)**

**Dewi Anisa<sup>1</sup>, Dora Claudia Br.Meliala<sup>2</sup>, Jerny Sinaga<sup>3</sup>, Yessy Yurun Tobing<sup>4</sup>, Putri  
Sari M.J. Silaban<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: [dwinsaa12@gmail.com](mailto:dwinsaa12@gmail.com)<sup>1</sup>, [doraclaudia217@gmail.com](mailto:doraclaudia217@gmail.com)<sup>2</sup>, [chery6855@gmail.com](mailto:chery6855@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yesyyurun@gmail.com](mailto:yesyyurun@gmail.com)<sup>4</sup>, [poetrisilaban@unimed.ac.id](mailto:poetrisilaban@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk periode 2018–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan metode Ordinary Least Square (OLS) berbantuan perangkat lunak EViews. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terdapat heteroskedastisitas, serta model bersifat linear sehingga layak untuk diinterpretasikan. Hasil regresi menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai probabilitas sebesar 0,2896 ( $> 0,05$ ). Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,2335, yang mengindikasikan bahwa secara numerik peningkatan biaya operasional sebesar satu miliar rupiah diikuti kenaikan pendapatan sebesar 0,2335 miliar rupiah, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,219 menunjukkan bahwa 21,9% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh biaya operasional, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan biaya operasional tidak secara otomatis meningkatkan pendapatan secara signifikan pada perusahaan digital. Oleh karena itu, diperlukan efisiensi pengelolaan biaya operasional dan evaluasi strategi bisnis berbasis data guna meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** Biaya Operasional, Pendapatan, Perusahaan Digital, Regresi Linear Sederhana, Efisiensi Operasional.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of operational costs on the revenue of PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk during the 2018–2024 period. The research employed a quantitative approach using secondary time-series data obtained from the company's annual financial reports. Data analysis was conducted using simple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) method assisted by EViews software. The classical assumption tests indicate that the regression model satisfies the assumptions of normality, no autocorrelation, no heteroscedasticity, and linearity, indicating that the model is appropriate for interpretation. The regression results show that operational costs have no significant effect on revenue, with a probability value of 0.2896 ( $> 0.05$ ). The regression coefficient is positive at 0.2335, indicating that numerically, an increase of one billion rupiah in operational costs is followed by an increase of 0.2335 billion rupiah in revenue; however, the statistical evidence is insufficient to confirm a significant effect. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.219, implying that 21.9% of revenue variation can be explained by operational costs, while the remaining 78.1% is influenced by other factors outside the model. This study concludes that increasing operational costs does not automatically lead to a significant increase in revenue for digital companies. Therefore, greater efficiency in operational cost management and data-driven business strategy evaluation are necessary to improve corporate performance.*

**Keywords:** Operational Costs, Revenue, Digital Company, Simple Linear Regression, Operational Efficiency.

## PENDAHULUAN

Ekonomi digital di Indonesia tumbuh pesat dalam dekade terakhir, didorong oleh peningkatan penetrasi internet, adopsi ponsel pintar, dan perubahan perilaku konsumen. Perusahaan platform digital seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GoTo) menjadi pemain utama yang menghubungkan jutaan pengguna, mitra pengemudi, dan pedagang. Di tengah persaingan yang ketat, perusahaan digital berlomba-lomba meningkatkan pangsa pasar melalui strategi ekspansi agresif, promosi besar-besaran, dan pengembangan layanan. Namun, strategi tersebut seringkali membutuhkan biaya operasional yang sangat besar. Dalam perspektif mikroekonomi, efisiensi biaya operasional menjadi penentu utama kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dan mempertahankan keberlanjutan usaha (Sukirno, 2019; Mankiw, 2021).

PT GoTo mencatat dinamika pendapatan dan biaya operasional yang fluktuatif selama periode 2018–2024. Pendapatan perusahaan meningkat dari Rp1.895 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp15.894 miliar pada tahun 2024, mencerminkan pertumbuhan hampir 8,5 kali lipat. Namun, biaya operasional total juga mengalami lonjakan signifikan, terutama pada tahun 2021–2022, dengan puncak mencapai Rp36.199 miliar di tahun 2022. Setelah tahun 2022, biaya operasional berhasil ditekan menjadi Rp10.722 miliar di tahun 2024, meskipun pendapatan terus tumbuh. Gambar 1 menyajikan tren kedua variabel tersebut.



Sumber: Laporan keuangan PT GoTo (diolah)

Dari grafik terlihat bahwa biaya operasional sangat tinggi pada 2021–2022, bahkan melampaui pendapatan di tahun 2021 (biaya operasional Rp22.864 miliar vs pendapatan Rp4.536 miliar). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih dalam fase investasi besar-besaran untuk ekspansi. Setelah tahun 2022, perusahaan berhasil melakukan efisiensi, ditandai dengan penurunan biaya operasional yang drastis sementara pendapatan tetap meningkat. Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting: sejauh mana biaya operasional benar-benar berpengaruh terhadap pendapatan? Apakah peningkatan biaya operasional selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan yang proporsional? Atau justru terdapat inefisiensi?

Secara teoritis, biaya operasional merupakan komponen utama dalam struktur biaya perusahaan. Sukirno (2019) membedakan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel, di mana pengelolaan kedua jenis biaya tersebut menentukan efisiensi dan profitabilitas. Dalam konteks perusahaan digital, biaya operasional mencakup beban pemasaran, promosi, pengembangan teknologi, administrasi, dan gaji karyawan. Teori maksimalisasi laba menyatakan bahwa laba maksimum tercapai ketika pendapatan marginal sama dengan biaya marginal (Mankiw, 2021). Jika biaya operasional meningkat tetapi tidak diikuti peningkatan pendapatan marginal yang setara, maka laba akan tergerus. Samuelson & Nordhaus (2018) juga menekankan bahwa efisiensi biaya adalah kunci untuk memenangkan persaingan dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara biaya operasional dan kinerja keuangan. Kahar et al. (2024) menemukan bahwa tingginya biaya operasional dapat menurunkan profitabilitas perusahaan jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Ramadhan & Amalia (2023) juga melaporkan bahwa rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur atau perbankan, sementara studi tentang perusahaan digital, khususnya yang menguji secara langsung pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian di Indonesia dengan data terbaru PT GoTo belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan pada PT GoTo periode 2018–2024 dengan menggunakan regresi linear sederhana dan uji asumsi klasik yang lengkap. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi aplikasi teori biaya produksi pada perusahaan digital, serta memberikan masukan praktis bagi manajemen dalam merumuskan strategi efisiensi biaya operasional.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Biaya Produksi**

Dalam teori mikroekonomi, biaya produksi didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan baku dalam menghasilkan barang atau jasa (Sukirno, 2019). Biaya produksi diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: biaya tetap (*fixed cost*) yang jumlahnya tidak berubah meskipun volume produksi berubah, dan biaya variabel (*variable cost*) yang berubah sesuai dengan perubahan output. Perusahaan digital seperti GoTo memiliki struktur biaya yang khas, dengan dominasi biaya tetap untuk pengembangan teknologi dan gaji karyawan, serta biaya variabel untuk promosi, insentif mitra, dan pemasaran digital. Efisiensi biaya produksi tercapai ketika perusahaan mampu menghasilkan output maksimal dengan biaya minimal (Mankiw, 2021).

### **Teori Efisiensi Operasional**

Efisiensi operasional mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Menurut Samuelson & Nordhaus (2018), efisiensi ekonomi terjadi ketika perusahaan dapat meminimalkan biaya input untuk suatu tingkat output tertentu. Dalam konteks perusahaan digital, efisiensi operasional diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio biaya operasional terhadap pendapatan (BOPO). Semakin rendah rasio tersebut, semakin efisien perusahaan. Penelitian Kahar et al. (2024) menunjukkan bahwa tingginya biaya operasional dapat menurunkan profitabilitas jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional menjadi kunci efisiensi.

### **Teori Maksimalisasi Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Dalam teori mikro, laba maksimum tercapai ketika pendapatan marginal (*marginal revenue*, MR) sama dengan biaya marginal (*marginal cost*, MC) (Mankiw, 2021). Jika biaya operasional meningkat tanpa diikuti peningkatan pendapatan marginal yang sepadan, maka laba akan tergerus. Perusahaan digital sering menghadapi situasi *economies of scale* pada tahap awal, di mana biaya tetap yang tinggi menyebabkan kerugian, namun setelah mencapai titik tertentu, laba dapat meningkat pesat jika pendapatan tumbuh lebih cepat dari biaya. Studi Ramadhan & Amalia (2023) mengkonfirmasi bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan biaya operasional dan pendapatan. Kahar

et al. (2024) menganalisis PT. Sejahtera Buana Raya dan menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas apabila tidak diimbangi peningkatan pendapatan. Ramadhan & Amalia (2023) pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jannah et al. (2020) menyatakan bahwa biaya produksi dan operasional berkorelasi signifikan dengan laba perusahaan manufaktur. Namun, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan pada perusahaan platform digital di Indonesia masih sangat terbatas. Kebanyakan studi berfokus pada perusahaan konvensional (manufaktur, perbankan) dan variabel dependen profitabilitas (ROA, ROE), bukan pendapatan secara langsung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menguji pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series tahunan selama periode 2018–2024 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel penelitian terdiri atas pendapatan sebagai variabel dependen (Y) dan biaya operasional sebagai variabel independen (X). Analisis dilakukan menggunakan model regresi linear sederhana dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

di mana:

Y = Pendapatan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

X = Biaya operasional

e = Error term

Pengolahan data dilakukan dengan metode Ordinary Least Square (OLS) menggunakan perangkat lunak EViews. Sebelum interpretasi hasil regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), uji autokorelasi (Breusch-Godfrey LM Test), uji heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey), dan uji linearitas (Ramsey RESET Test) pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah observasi yang relatif terbatas, yaitu sebanyak tujuh observasi tahunan, sehingga hasil penelitian diinterpretasikan secara hati-hati dan bersifat eksploratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Pendapatan dan Biaya Operasional PT GoTo Tahun 2018–2024

Tahun	Pendapatan (Y) (Miliar IDR)	Beban Operasional Total (X) (Miliar IDR)
2018	1,895.00	3,405.00
2019	3,345.00	5,555.00
2020	3,300.00	6,317.00
2021	4,535.76	22,863.93
2022	11,349.17	36,198.83
2023	14,785.49	19,971.28
2024	15,894.46	10,721.94

## A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model layak. Berdasarkan olah data EViews, uji normalitas Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,5726 ( $> 0,05$ ) sehingga residual terdistribusi normal. Uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey LM test (lag 2) menunjukkan nilai prob. Chi-Square sebesar 0,0767 ( $> 0,05$ ) artinya tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dengan Breusch-Pagan-Godfrey menghasilkan nilai prob. Chi-Square sebesar 0,8335 ( $> 0,05$ ) sehingga model homoskedastisitas. Uji linearitas dengan Ramsey RESET test memberikan nilai prob. F-statistic sebesar 0,4034 ( $> 0,05$ ) menandakan spesifikasi model adalah linear. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi semua asumsi klasik dan layak untuk diinterpretasikan.

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi dan Uji Regresi Model OLS**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4367.827	3674.120	1.1888	0.2879
BIAYA_OPERASIONAL	0.233547	0.197226	1.1842	0.2896
R-squared	0.2190	Durbin-Watson stat		1.3479
F-statistic	1.4022	Prob(F-statistic)		0.2896
Uji Asumsi Klasik		Nilai		
Normalitas (Jarque-Bera)	Jarque-Bera	Prob. = 0.5726		
Autokorelasi (LM lag 2)	Breusch-Godfrey LM (lag 2)	Prob. Obs*R-squared = 0.0767		
Heteroskedastisitas (BPG)	Breusch-Pagan-Godfrey	Prob. Obs*R-squared = 0.8335		
Linearitas (RESET)	Ramsey RESET	Prob. = 0.4034		
Multikolinearitas (VIF)	Centered VIF	1.0000		

Sumber: Hasil olah data EViews (2026)

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Hasil estimasi regresi linear sederhana menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Prob. = 0,2896  $> 0,05$ ). Koefisien regresi bernilai positif (0,2335), artinya secara numerik setiap kenaikan biaya operasional 1 miliar Rupiah akan diikuti oleh kenaikan pendapatan 0,2335 miliar Rupiah, namun secara statistik tidak cukup bukti untuk menyatakan adanya pengaruh. Nilai R-squared sebesar 0,2190 (21,9%) menunjukkan bahwa biaya operasional hanya mampu menjelaskan 21,9% variasi pendapatan, sisanya 78,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini tidak sepenuhnya mendukung teori biaya produksi (Sukirno, 2019) yang menyatakan bahwa peningkatan biaya variabel seperti promosi dan pemasaran seharusnya mendorong peningkatan pendapatan. Penjelasan logisnya, perusahaan digital seperti GoTo memiliki struktur biaya yang didominasi biaya tetap (pengembangan teknologi, gaji karyawan, biaya administrasi) yang tidak secara linear berdampak pada pendapatan dalam jangka pendek. Selain itu, biaya operasional yang besar pada 2021–2022 lebih bersifat investasi ekspansi, yang dampaknya terhadap pendapatan mungkin baru terlihat setelah periode waktu tertentu (*time lag*), sehingga tidak tertangkap dalam model tahunan dengan jumlah observasi terbatas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kahar et al. (2024) yang menemukan bahwa biaya operasional tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan jika tidak dikelola secara efisien.

## 2. Implikasi dan Keterbatasan

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya aplikasi teori biaya produksi pada perusahaan digital yang memiliki karakteristik biaya berbeda dengan perusahaan manufaktur konvensional. Secara praktis, bagi manajemen PT GoTo, hasil ini memberikan sinyal bahwa peningkatan biaya operasional tidak otomatis meningkatkan pendapatan secara signifikan. Perusahaan perlu mengevaluasi efektivitas setiap komponen biaya, terutama biaya pemasaran dan administrasi (SGA), serta mengadopsi strategi efisiensi berbasis data. Penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah observasi yang relatif kecil ( $n=7$ ) karena laporan keuangan publik PT GoTo baru tersedia sejak tahun 2018. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode data yang lebih panjang (misalnya data triwulan) serta menambahkan variabel seperti jumlah pengguna aktif, biaya promosi, dan pangsa pasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk periode 2018–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan Biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ( $\text{prob.} = 0,2896 > 0,05$ ). Koefisien regresi bernilai positif (0,2335) yang secara numerik menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional 1 miliar Rupiah diikuti kenaikan pendapatan 0,2335 miliar Rupiah, namun secara statistik tidak cukup bukti. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan ditolak.
2. Koefisien determinasi Nilai R-squared sebesar 0,2190 (21,9%) berarti bahwa variabel biaya operasional hanya mampu menjelaskan 21,9% variasi pendapatan, sedangkan sisanya 78,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti kualitas layanan, persaingan pasar, jumlah pengguna aktif, dan kondisi ekonomi makro.
3. Uji asumsi klasik Model regresi memenuhi semua uji asumsi klasik: normalitas ( $\text{prob. JB} = 0,5726$ ), non-autokorelasi ( $\text{prob. LM} = 0,0767$ ), homoskedastisitas ( $\text{prob. BPG} = 0,8335$ ), dan linearitas ( $\text{prob. RESET} = 0,4034$ ). Hal ini menunjukkan hasil uji hipotesis valid dan dapat diandalkan.
4. Implikasi penelitian Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan biaya operasional tidak otomatis meningkatkan pendapatan secara signifikan pada perusahaan digital. Perusahaan perlu mengevaluasi efektivitas setiap komponen biaya, terutama biaya pemasaran dan administrasi (SGA), serta mengadopsi strategi efisiensi berbasis data (data-driven strategy).
5. Keterbatasan penelitian Jumlah observasi terbatas ( $n=7$ ) karena laporan keuangan publik PT GoTo baru tersedia sejak tahun 2018. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode data yang lebih panjang (misalnya data triwulan) serta menambahkan variabel seperti jumlah pengguna aktif, biaya promosi, dan pangsa pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Teks

- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2018). *Economics* (20th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sukirno, S. (2019). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.

### Jurnal Ilmiah

- Kahar, R. M., Palisuri, P., & Abubakar, H. (2024). Analisis biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT. Sejahtera Buana Raya. *Journal of Economy Business Development*, 2(2). <https://doi.org/10.56326/jebd.v2i2.2739>
- Ramadhan, M. Z., & Amalia, D. (2023). Pengaruh rasio biaya operasional pada pendapatan

operasional, non-performing loan dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2). <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6556>

**Laporan Keuangan Perusahaan**

PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (2019–2025). *Laporan Keuangan Tahunan 2018–2024*. Diakses dari <https://stockanalysis.com/>